



**Dinamika Ekonomi: Jurnal Ekonomi dan Bisnis**

Volume 18 No. 2, September 2025, 376-386

E-ISSN: 2723-1682; P-ISSN: 1693-8623

DOI: <https://doi.org/10.53651/jdeb.v18i2.598>

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT UNDERPRICING SAHAM PADA PERUSAHAAN NON KEUANGAN SAAT MELAKUKAN INITIAL PUBLIC OFFERING (IPO)

**Author:**

**Elma Abnaina**

Universitas Sari Mulia,

e-mail: [elmaunism.95@gmail.com](mailto:elmaunism.95@gmail.com)

**Rory Handriano**

STENAS Banjarmasin

e-mail: [rory.handriano12@gmail.com](mailto:rory.handriano12@gmail.com)

**Indra Saputra**

Universitas Sari Mulia,

e-mail: [Indrasaputra88@gmail.com](mailto:Indrasaputra88@gmail.com)

**Corresponding Author :**

**Elma Abnaina**

Universitas Sari Mulia,

e-mail: [elmaunism.95@gmail.com](mailto:elmaunism.95@gmail.com)

**Dates:**

Received: 01-09-2025

Accepted: 18-09-2025

Published: 30-09-2025



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

**Abstract**

*Underpricing during an IPO is a mechanism to signal company quality. This study aims to analyze the factors that influence stock underpricing in companies conducting Initial Public Offerings (IPOs) on the Indonesia Stock Exchange in the 2022-2024 period. The research method used is a quantitative method with an explanatory research type. The population is 179 and the sample consists of 94 companies experiencing underpricing, selected through a purposive sampling technique of research on companies conducting Initial Public Offerings on the Indonesia Stock Exchange in 2022-2024. Hypothesis testing in this study uses a multiple linear regression model. The results of this study indicate that ROA, DER, and Firm's Age have a partial effect. ROA, DER, and Firm's Age simultaneously have a significant effect with an F value of 12.330 with a significance value (Sig.) of 0.002 on underpricing.*

**Keywords:** ROA, DER, Age Firm's, Underpricing

**Abstrak**

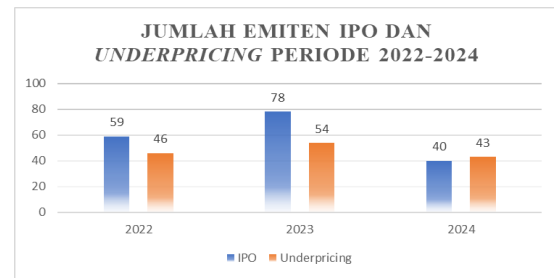
Underpricing pada saat IPO merupakan suatu mekanisme untuk memberikan sinyal tentang kualitas perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi Underpricing saham pada Perusahaan yang melakukan Initial Public Offering (IPO) di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori. Populasi 179 dan Sampel terdiri dari 94 perusahaan yang mengalami underpricing, dipilih melalui teknik purposive sampling penelitian perusahaan yang melakukan Initial Public Offering di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022-2024. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA, DER, dan Age Firm's berpengaruh secara parsial. ROA, DER, Age Firm's secara simultan berpengaruh signifikan dengan nilai F sebesar 12,330 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,002 terhadap underpricing.

**Kata Kunci:** ROA, DER, Age Firm's, Underpricing

## PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan salah satu sarana alternatif untuk mendapatkan sumber dana sehingga dapat membiayai kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan yang telah berkembang pesat akan membutuhkan dana yang besar dan seringkali dana dari interen perusahaan sendiri tidak bisa mencukupi pembiayaan tersebut. Karena keterbatasan ini, untuk mendapatkan tambahan dana para emiten (perusahaan) menawarkan saham perusahaan kepada investor (pihak yang memberikan dana) melalui penawaran.

Masalah yang seringkali timbul dari kegiatan IPO adalah terjadinya fenomena underpricing yang menunjukkan bahwa harga saham pada waktu penawaran perdana relatif lebih rendah dibanding pada saat diperdagangkan di pasar sekunder.



**Gambar 1. Jumlah Emiten IPO Underpricing Periode 2022-2024**

### *Teori Signaling*

Teori signaling (*signaling theory*) diperkenalkan oleh (Gumanti, 2009) menjelaskan bahwa dalam kondisi asimetris informasi, pihak yang memiliki informasi lebih baik (biasanya manajer perusahaan, pemerintah, atau pelaku pasar) akan mengirimkan sinyal kepada pihak lain (investor, konsumen, publik) melalui tindakan atau kebijakan tertentu, untuk menunjukkan kondisi sebenarnya. Teori Signaling (*Signaling Theory*) pertama kali diperkenalkan oleh Michael Spence dalam konteks informasi yang tidak simetris (*asymmetric information*), di mana satu pihak memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan pihak lainnya. Dalam konteks ini underpricing merupakan suatu fenomena ekuilibrium yang berfungsi sebagai sinyal kepada para investor bahwa

kondisi perusahaan cukup baik atau mempunyai prospek yang bagus Zilbram Devano et al., (2025)

### **ROA**

*Return On Assets (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya (Kasmir, 2019). Menurut (Veronica, 2022) Return On Assets (ROA) adalah salah satu rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam waktu tertentu. Rasio ini sering digunakan untuk menganalisis keuntungan yang didapat oleh Perusahaan. Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya Kasmir (2018:102). Berikut Perhitungan Rumus ROA dibawah ini:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

### **Underpricing**

Terjadinya underpricing dalam penawaran umum perdana, perusahaan akan mengalami kerugian karena dana yang diperoleh diperusahaan tidak maksimal. Namun hal ini berbanding terbalik dengan apa yang dialami oleh investor karena fenomena underpricing tersebut. Jika tingkat underpricing yang tinggi investor akan diuntungkan dengan pengembalian awal dari penawaran.

$$IR = \frac{\text{In (Closing Price-Offering Price)}}{\text{Offering Price}} \times 100\%$$

### **Pengaruh ROA dan Underpricing**

ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mengukur seberapa efektifnya perusahaan dapat memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan atau laba bagi perusahaan. Nilai ROA yang semakin tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan semakin mampu menghasilkan laba dan tingkat pengembalian yang tinggi di masa yang akan datang. Semakin besar ROA suatu perusahaan, akan memberi sinyal positif kepada investor. Sinyal ini akan menyebabkan permintaan terhadap saham meningkat dan harga penawaran di pasari sekunder

terdorong naik Nurfauziah (2019) membuktikan ROA berpengaruh positif terhadap underpricing. Jika minat beli saham meningkat maka dapat menurunkan tingkat underpricing. Jeny, Heriyanti (2021) *H1: ROA berpengaruh Positif terhadap Underpricing secara signifikan*

### **Pengaruh DER dan Underpricing**

DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Semakin tinggi DER maka semakin kecil terjadinya underpricing. Nurfauziah (2019) membuktikan DER berpengaruh positif terhadap underpricing. Jika minat beli saham meningkat maka dapat menurunkan tingkat underpricing. Jeny, Heriyanti (2021) *H2: DER berpengaruh positif dan Underpricing*

### **Age Firm's dan Underpricing**

Umur perusahaan akan dipertimbangkan investor dalam menanamkan modalnya. Umur perusahaan menunjukkan berapa lama perusahaan mampu bertahan dan menjadi bukti perusahaan mampu bersaing dan dapat

mengambil kesempatan bisnis. Teori Signaling ini mendukung adanya informasi yang terjadi dapat mengakibatkan informasi tidak menyebar secara sempurna dan berakibat kepada ketidakmampuan investor dalam memprediksi keadaan perusahaan di masa mendatang. Manurung, (2019)

*H3: Age's berpengaruh Negatif dan Underpricing*

## **METODE**

Penelitian ini yang berjudul "Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Underpricing Saham Pada Perusahaan Non keuangan Saat Terjadinya Initial Public Offering (IPO) di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024". Menurut Anisa, (2023) Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian. Dengan Variabel ROA, ROE, Age Firm's dan Underpricing. Jumlah sampel sebanyak 179 dan sampel berdasarkan kriteria sebanyak 94. Regresi Linear Berganda dengan Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi, Uji T, Uji F dan Koefisien Determinasi.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

**Tabel 1. Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		94
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.12292567
Most Extreme Differences	Absolute	.156
	Positive	.142
	Negative	-.153
Test Statistic		.196
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.252 <sup>d</sup>

**Sumber: Output SPSS (2025)**

Uji normalitas dengan hasil uji One Sample Kolmogorov-Smirnov Test diperoleh nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,252, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

**Tabel 2. Uji Multikolinearitas**

Variabel	VIF	Tolerance	Keterangan
ROA	0,874	1,145	Tidak ada multikoli
DER	0,871	1,156	Tidak ada multikoli
Age Firm's	0,743	1,334	Tidak ada multikoli

**Sumber: data diolah, (2025)**

Bahwa uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan menggunakan nilai toleransi dan nilai Variance Inflation Factor (VIF). ROA menunjukkan nilai

toleransi sebesar 1,14 > 0,10 dan VIF 0,874 < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas. DER menunjukkan nilai toleransi sebesar 1,156 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 0,871 < 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas. Umur Perusahaan (Age Firm's) menunjukkan nilai toleransi sebesar 1,334 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 0,743 < 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

**Tabel 3. Uji T**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.346	.085		4.057	.000
	ROA	.143	.067	.230	.490	.045
	DER	-.020	.093	-.022	-.216	.836
	Age Firm	-.245	.020	-.383	-2.309	.058

**Sumber: data diolah, 2025**

Berdasarkan Uji T ROA dengan nilai t sebesar 4,90 dengan nilai signifikansi sebesar 0,45 artinya bahwa variabel mempengaruhi signifikan lebih besar dari 0,05 dengan artinya nilai t mempengaruhi positif. DER dengan nilai t sebesar -0,21 dengan nilai signifikansi sebesar 0,83 lebih besar dari 0,05 artinya DER mempengaruhi negatif, dan Age firm dengan nilai t

sebesar -2,30 dengan signifikansi 0,58 lebih besar dari 0,05 artinya Age firm's mempengaruhi negatif signifikan.

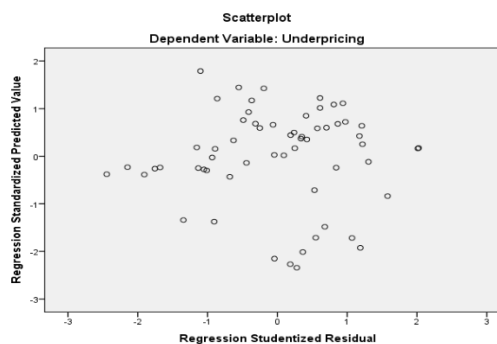
**Tabel. 4 Uji F**

		ANOVA <sup>a</sup>			
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	1.251	6	.228	12.330
	Residual	1.679	88	.016	

**Sumber: Output SPSS (2025)**

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai F hitung sebesar 12,330 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,002. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,002 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa dapat dikatakan signifikan secara simultan dalam memengaruhi variabel dependen.

**Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas**



**Sumber: Output SPSS (2025)**

Gambar scatterplot terlihat titik-titik residual menyebar secara

acak di atas dan di bawah garis nol serta tidak membentuk pola tertentu yang teratur seperti mengerucut atau melebar. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas

### Uji Autokorelasi

Berdasarkan nilai DU pada tabel Durbin Watson (DW), dengan  $k=5$  dan  $n=99$  adalah 1,7799, maka nilai  $4-du=2,2201$ . Sehingga  $1,7799 < 2,067 < 2,2201$ . Dengan demikian disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam regresi penelitian.

### Uji Koefisiensi Determinasi

Berdasarkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,205 mengidentifikasi bahwa kemampuan dari variabel bebas yang diukur dengan menggunakan ROA, DER, dan umur perusahaan (Age Firm's) dalam memprediksi variabel underpricing mampu dijelaskan sebesar 20,5%. Sisanya 79,5% dijelaskan oleh faktor lain diluar model dari variabel penelitian yang tidak dianalisis.

### Pembahasan

#### Pengaruh ROA Terhadap Underpricing

ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mengukur seberapa efektifnya perusahaan dapat

memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan atau laba bagi perusahaan. Nilai ROA yang semakin tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan semakin mampu menghasilkan laba dan tingkat pengembalian yang tinggi di masa yang akan datang.

Semakin besar ROA suatu perusahaan, akan memberi sinyal positif kepada investor. Informasi tersebut dapat mengurangi ketidakpastian investor terhadap prospek perusahaan sehingga harga saham yang ditawarkan pada pasar perdana menjadi lebih mendekati harga pasar yang sebenarnya. Dari Hasil uji statistik ROA menunjukkan nilai t hitung sebesar sebesar 4,90 dengan nilai signifikansi sebesar 0,45 artinya bahwa variabel mempengaruhi signifikan lebih besar dari 0,05 dengan artinya nilai t mempengaruhi positif. Maka hipotesis (H1) diterima sejalan dengan penelitian (Manurung, 2019) dan Nazilah (2023).

### **Pengaruh DER Terhadap Underpricing**

*Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan imbalan antara tingkat leverage (penggunaan hutang) dibandingkan modal sendiri perusahaan. Debt to Equity Ratio (DER) juga memberi jaminan tentang seberapa besar hutang-hutang perusahaan dijamin modal sendiri perusahaan yang digunakan sebagai pendanaan usaha. Dari hasil uji statistik t sebesar didapat variabel DER tidak berpengaruh terhadap underpricing.

DER dengan nilai t sebesar - 0,21 dengan nilai signifikansi sebesar 0,83 lebih besar dari 0,05 artinya DER mempengaruhi negatif. Hasil ini sejalan dengan (Dia Rahmawati et al., 2016) dan Zilbram Devano et al., (2025) yang menunjukkan DER mempengaruhi negatif secara parsial Terhadap *Underpricing*. Hipotesis penelitian ini (H2) maka ditolak. Hubungan negatif ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai DER perusahaan, maka tingkat underpricing saham cenderung semakin rendah. Hal ini dapat dijelaskan bahwa perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi cenderung lebih berhati-hati dalam menentukan harga saham pada saat IPO karena memiliki kewajiban finansial

yang besar. Oleh karena itu, perusahaan akan menetapkan harga saham yang lebih realistis agar dapat menarik minat investor dan memastikan keberhasilan penawaran saham perdana.

Tingkat DER juga memberikan informasi mengenai struktur pendanaan perusahaan kepada investor. Perusahaan dengan struktur utang yang tinggi biasanya telah melalui proses pengawasan dari pihak kreditur, sehingga dianggap memiliki disiplin dalam pengelolaan keuangan. Kondisi ini dapat mengurangi ketidakpastian informasi yang diterima oleh investor mengenai kualitas perusahaan.

### **Pengaruh Age Firm's terhadap Underpricing**

Ukuran perusahaan dapat dijadikan sebagai proxy tingkat ketidakpastian saham. Aset merupakan tolok ukur besaran atau skala suatu perusahaan. Biasanya perusahaan besar mempunyai aset yang besar pula nilainya. Umur perusahaan akan dipertimbangkan investor dalam menanamkan modalnya. Umur perusahaan

menunjukkan berapa lama perusahaan mampu bertahan dan menjadi bukti perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian. Perusahaan yang beroperasi lebih lama cenderung memiliki informasi perusahaan yang lebih banyak dan luas daripada perusahaan yang baru saja berdiri. (Manurung, 2019) bahwa menunjukkan umur perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan. dan Age firm dengan nilai t sebesar -2,30 dengan signifikansi 0,58 lebih besar dari 0,05 artinya Age firm's mempengaruhi negatif signifikan maka hipotesis (H3) diterima.

### **Pengaruh ROA, DER, Age Firm's terhadap Underpricing**

*Return on Assets* (ROA) menggambarkan tingkat profitabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Perusahaan dengan tingkat ROA yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan yang baik sehingga memberikan sinyal positif kepada investor mengenai prospek perusahaan di masa depan. Informasi ini dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mengurangi

ketidakpastian dalam menilai nilai perusahaan.

*Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan struktur modal perusahaan yang mencerminkan perbandingan antara utang dan modal sendiri. DER memberikan informasi mengenai tingkat risiko keuangan perusahaan. Struktur modal yang jelas membantu investor dalam menilai tingkat risiko perusahaan sehingga dapat mempengaruhi keputusan investasi pada saat IPO.

*Age Firm's* (umur perusahaan) mencerminkan lamanya perusahaan beroperasi. Perusahaan yang telah berdiri lebih lama biasanya memiliki pengalaman operasional yang lebih baik, reputasi yang lebih dikenal, serta informasi historis yang lebih banyak bagi investor. ROA (*return on Asset*), DER (*Debt to Equity Ratio*), *Age Firm's* berpengaruh simultan terhadap *Underpricing* menunjukkan nilai F sebesar 12,330 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,002. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,002 < 0,05$ ), maka dapat

disimpulkan bahwa dapat dikatakan signifikan secara simultan dalam memengaruhi variabel dependen terhadap *underpricing* pada perusahaan sektor non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dapat ditarik dari hasil analisis output menyeluruh, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil pengujian menunjukkan bahwa hanya variabel pada ROA mempengaruhi positif secara parsial pada tingkat *underpricing* pada saat IPO periode 2022 – 2024. DER mempengaruhi negatif secara parsial terhadap *underpricing* dan *Age Firm's* mempengaruhi negatif secara parsial terhadap *underpricing* pada saat Intial Public Offering (IPO).

### Saran

Penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain penggunaan variabel terbatas dan tidak memasukkan faktor kondisi pasar atau sentimen investor yang berpotensi

memengaruhi underpricing. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel eksternal seperti volatilitas pasar, ukuran perusahaan, maupun faktor psikologis investor, serta memperluas periode penelitian agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai determinan underpricing di pasar modal Indonesia.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bunduwula. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Underpricing Pada Saat Initial Public Offering (IPO) (Studi Kasus Perusahaan Yang Melakukan Initial Public Offering di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022). *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 1(2), 366-380.
- Dia Rahmawati, dan, Studi Akuntansi, P., & Ekonomi, F. (2016). Pengaruh Informasi Akuntansi Dan Non Akuntansi Terhadap Underpricing Ketika Initial Public Offering Di Bursa Efek Indonesia. *Dans Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis (Vol. 1, Numéro 1)*. <http://www.jpeb.dinus.ac.id>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (edisi 9)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasus, S., Yang, P. (2016)., Underpricing, M., Efek, B., Menempuh, D. U., Sarjana, U., & Afriani, W. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Underpricing Saham Pada Saat Initial Public Offering*.
- Bunduwula. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Underpricing Pada Saat Initial Public Offering (IPO) (Studi Kasus Perusahaan Yang Melakukan Initial Public Offering di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022). *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 1(2), 366-380.
- Dia Rahmawati, dan, Studi Akuntansi, P., & Ekonomi, F. (2016). Pengaruh Informasi Akuntansi Dan Non Akuntansi Terhadap Underpricing Ketika Initial Public Offering Di Bursa Efek Indonesia. *Dans Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis (Vol. 1, Numéro 1)*. <http://www.jpeb.dinus.ac.id>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (edisi 9)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasus, S., Yang, P. (2016)., Underpricing, M., Efek, B., Menempuh, D. U., Sarjana, U.,

- & Afriani, W. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Underpricing Saham Pada Saat Initial Public Offering*.
- Manurung (2019). Pengaruh Variabel Non Keuangan Terhadap Underpricing Pada Saat Initial Public Offering (IPO). Empiris Perusahaan Keluarga IPO di BEI. *Jurnal Ekonomi*, 26(11), 337–394. <https://doi.org/10.24912/je.v26i11.783>
- Veronica. (2022). Pengaruh Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Asset Perusahaan Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.47747/jismab.v3i1.622>
- Zilbram Devano, N (2025)..., Manajemen, P., Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, U., Jl Ahmad Yani No, I., Wonosari, J., Wonocolo, K., & Timur, J. Determinan Underpricing Saham IPO di BEI: Peran ROA, DER, dan Reputasi Underwriter. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 6(2), 232–239. <https://doi.org/10.47065/jtear.v6i2.2384>
- Novellia. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Underpricing: Studi Empiris Perusahaan Keluarga IPO di BEI. *Jurnal Ekonomi*, 26(11), 337–394. <https://doi.org/10.24912/je.v26i11.783>
- Nuralifah. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Underpricing Saham pada Perusahaan yang Melakukan Initial Public Offering (IPO) di BEI Tahun 2020–2022. *Jurnal Maneksi*, 12(1), 58–70. Retrieved from <https://ejournal-polnam.ac.id/index.php/JurnalManeksi/article/view/1401/632>
- Pramesti. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Underpricing Harga Saham pada Perusahaan yang Melakukan Penawaran Umum Perdana (IPO) Pada Tahun 2017-2021. *Management & Business*, 6(1), 209–215. <https://doi.org/10.37531/sejamaan.v6i1.3605>
- Rafiely. (2023). Pengaruh Reputasi Underwriter, Financial Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Underpricing Saham IPO di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2022. *Jurnal of Ahkam Wa Iqtishad*, 1(4), 259–270.